BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya berbagai ragam metode penafsiran[1] yang saat ini terjadi merupakan kecenderungan dari para pemikir Muslim untuk senantiasa menggali makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Ragamnya penafsiran tersebut sangat memungkinkan, karena sebagai teks,[2] al-Qur'an bersifat *interpretable,* bisa memiliki banyak makna (*yahtamil wujuh al-ma'na*) sehingga mengandung berbagai kemungkinan ragam penafsiran.[3]

Tetapi disayangkan, walaupun metode penafsiran al-Qur'an beragam, para *mufassir* masih terkesan memberikan reaksi minor terhadap perempuan, terutama dalam awal penciptaan manusia maupun dalam segi hubungan sosial kemasyarakatan. Satu hal yang tak dapat dipungkiri adalah selama ini muncul pola dalam bentuk kesadaran maupun *prejudice* dari kebanyakan kaum laki-laki, demikian pula yang terjadi pada *mufassir* yang kebanyakan dari kaum laki-laki, bahwa perempuan adalah makhluk *inferior* dibandingkan laki-laki.[4]

---

[1]Nashirudin Baidan membagi metode penafsiran menjadi 4, metode *ijmali* (global), *tahlili* (analitis), *muqarin* (komparatif), dan *maudu'i* (tematik). Nashirudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 9.

[2]Menyatakan al-Qur'an sebagai teks memang penuh dengan resiko. *Pertama,* sebagai teks al-Qur'an tidak bisa lepas dari konteks budaya dan sejarah. *Kedua,* pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kebahasaan dan sastra yang memperhatikan aspek kultural dan historisitas teks. *Ketiga*, titik tolak studi al-Qur'an berubah dari keimanan menjadi keilmuan dan objektivitas (*scientific and objectivity*). Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan al-Qur'an sebagai teks (*nass*) adalah Nasr Abu Zayd. Dengan pendekatannya ini ia seringkali mendapat kritik dari ulama al-Azhar di Mesir. Nasr Abu Zayd, *Mafhum al-Nass Dirasah fi Ulum al-Qur'an,* (Kairo: al-Hay'ah al-Misriyah al-'Ammah li al-Kitab), 11.

[3]Abdul Mustaqim, "Metodologi Tafsir Perspektif Gender", dalam *Studi al-Qur'an Kontemporer*, ed. Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 65.

[4]Amina Wadud Muhsin, *Qur'an and Woman* (Kuala Lumpur, Fajar Bakti Sdn. Bhd., 1992), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prejudice semacam ini tidak hanya mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam memposisikan perempuan, namun juga berimbas pada penafsiran yang dilakukannya. Ketika seseorang percaya bahwa ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan, maka dalam mendapatkan hak-hak maupun fungsi sosial kemasyrakatan akan terdapat pembedaan pula.

Pembedaan berdasarkan jenis kelamin ini tidak hanya bersifat parsial, namun sudah mengglobal dan menjadi kecenderungan padangan budaya di dunia. Hal ini yang disebut dengan budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi tidak saja menganggap *inferior* perempuan melainkan memposisikan mereka pada posisi yang tidak strategis dalam hubungan sosial termasuk lapangan pekerjaan.[5]

Para pemikir kontemporer Muslim, terutama dari kalangan perempuan, seperti Fatima Mernissi,[6] Riffat Hassan,[7] Amina Wadud,[8] merupakan tokoh-tokoh yang saat ini sangat rajin menyoroti isu-isu feminisme sesuai dengan bidang kajian dan perspektif masing-masing. Mereka terdorong oleh semangat membebaskan kaum perempuan dari penindasan struktur maupun dominasi

---

[5]Kenyataan bahwa tenaga kerja (buruh) di dunia, 40 % dari mereka adalah kaum wanita. Namun mereka masih diperlakukan secara diskrimintif. Janet Zollinger Giege, *Women and the Future,* (New York, London: Free Press, 1978), 87.

[6]Seorang feminis berkebangsaan Maroko, lahir di kota Fez pada tahun 1940, memiliki banyak buku feminisme, seperti *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* (1978), *The Veil and Male Elite* (1987), *Islam and Democracy: Four of The Modern World* (1992), *The Forgotten Queens of Islam* (1993). Lihat dalam John L. Esposito, "Mernissi, Fatima," *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic Word,* vol. 3 (New York: Oxford University Press, 1995), 93.

[7]Pemikir Muslimah dari Lahore Pakistan meraih gelar doktor Filsafat di St. Mary's College University of Durham di usia yang cukup muda. Tulisannya antara lain *Equal before Allah Woman-Man Equality in Islamic Tradition, Women's and Men's Liberation Testimonies of Spirit.* Lihat di Abdul Mustaqim, Metodologi, 68-71

[8]Seorang seorang intelektual Muslimah yang paling berpengaruh di Amerika Serikat. Dilahirkan pada tahun 1952, Amina besar dari kalangan Afro-Amerika. Ia seorang profesor Filsafat Islam di Universitas Commonwealth Virginia Ia menulis buku berjudul *Qur'an and Woman*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kultur yang terjadi di lingkungan mereka dan menjadi kecenderungan dunia, terutama di daerah yang masih menjunjung tinggi adanya budaya patriarkhi.

Para pemikir yang tersebut di atas memiliki kecenderungan untuk menengok ulang terhadap kajian teks-teks yang telah lama beredar dan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Misalnya Fatima Mernisi yang dalam bukunya, *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* (1978), mengkaji hadith-hadith yang bersifat misogini atau mendiskreditkan perempuan. Riffat Hassan yang menyusun metodologi tafsir berperspektif jender, sedangkan Amina Wadud yang melakukan analisis teks-teks al-Qur'an yang terbebas dari bias jender.

Tafsir feminis merupakan akumulasi dari pemikiran para feminis yang menginginkan adanya kesetaraan dalam kajian maupun dalam melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dalam melakukan penafsiran, para penafsir berikutnya bisa memahami adanya hak-hak kaum perempuan yang seimbang atau setara dengan laki-laki.

Karena banyaknya tokoh yang terlibat gerakan feminisme dengan alur pemikiran masing-masing, maka penelitian yang ada dalam tesis ini memfokuskan pada analisis teks yang pernah dilakukan oleh Amina Wadud, yang memang dengan serius melakukan 'pembacaan' al-Qur'an, terutama terkait dengan persoalan-persoalan perempuan.

Penelitian tesis ini mengambil Amina Wadud sebagai bahan kajian karena antara lain, *pertama,* Amina Wadud memiliki reputasi tinggi dalam bidang gerakan feminisme dalam Islam. Ia dapat disebut sebagai tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimah paling aktual terutama terkait dengan gerakan menentang diskriminasi jender.

Kedua, karya Amina Wadud yang tertuang dalam buku *Qur'an and Woman* merupakan karya yang sangat menarik untuk mendapat apresiasi dari pemikir Muslim kontemporer. Kehidupannya yang bersentuhan langsung dengan komunitas minoritas Muslim di Amerika Serikat menjadikan karyanya tergolong unik karena ia harus beradaptasi dengan lingkungan yang kurang mendukung terhadap aktivitasnya.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini, penulis memilih judul "Konstruksi Tafsir Feminis (Studi Pemikiran Amina Wadud atas Kesetaraan Jender Dalam Al-Qur'an)". Berikutnya penulis akan memaparkan beberapa hal yang menyakut penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Pembedaan antara laki-laki dan perempuan sangat berpengaruh dalam relasi sosial. Adanya pembedaan tersebut, antara lain, disebabkan adanya budaya patriarkhi yang membentuk relasi ini. Dalam budaya patriarkhi, posisi perempuan bukan hanya dimarginalkan, tetapi juga 'ditiadakan', karena tidak diakui dalam peran sosialnya.

Akibat adanya peminggiran peran ini, kaum perempuan mendapat porsi yang sangat minim dalam peran-peran sosial, termasuk keterlibatkan mereka dalam menafsir kitab suci. Adanya peminggiran tersebut juga mempengaruhi kemunculan gerakan kaum perempuan untuk menuntut hak-hak mereka yang kemudian disebut dengan gerakan feminisme. Munculnya tafsir feminis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimotori oleh Amina Wadud merupakan reaksi dari adanya pembedaan ini. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, fokus masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana latar belakang penyebab munculnya tafsir feminis?
2. Bagaimana corak penafsiran Amina Wadud dalam tafsir feminis?
3. Bagaimana relevansi pemikiran Amina Wadud terhadap perkembangan penafsiran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh feminisme terhadap Islam dan mengungkapkan latar belakang tafsir feminis.
2. Untuk menjelaskan konsep pemikiran Amina Wadud tentang penafsiran al-Qur'an.
3. Untuk menjelaskan relevansi pemikiran Amina Wadud terhadap penafsiran al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gerakan feminisme terhadap Islam terutama dari segi kajian tafsir.
2. Untuk mengungkapkan pemikiran intelektual Muslim kontemporer, sehingga terjadi penambahan wawasan keintelektualan tentang pemikiran tokoh di kalangan mahasiswa, terutama tentang corak penafsiran yang aktual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menambah pengetahuan tentang pemikiran tokoh Muslimah yang memang belum diapresiasi secara maksimal oleh mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.

E. Tinjauan Pustaka

Dari literatur tesis maupun disertasi di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah diteliti oleh penulis, pembahasan mengenai corak penafsiran feminis secara spesifik masih belum ada. Penelitian dalam Tesis maupun disertasi yang membahas tentang corak penafsiran memang ada, namun tidak membahas tentang feminisme, seperti "Corak Pemikiran Kalam Fakhr al Din al Razi dalam Tafsir Mafatih al Ghayb" oleh Adib (1998), "Tafsir Tarbawi : Sebuah Pendekatan dalam Tafsir" oleh Abdul Mukti Bisri (2000), "Hakekat Tafsir Tarjuman al Mustafid Karya Syaekh Abdurrahman Singkel" oleh Salman Harun. Berbagai corak penafsiran yang dibahas dalam masing-masing tulisan di atas tidak mengungkap tentang penafsiran dalam perspektif feminisme.

Beberapa tesis memang ada yang membahas tentang persoalan feminisme atau jender dengan berbagai perspektifnya, seperti "Perempuan dalam Wacana Islam : Analisis Kritis terhadap Hadith Mosogini dalam Perspektif Gender" oleh Dahli Hidayati (2000), "Produktivitas Perempuan : Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Islam" oleh Anik Mahmudah (2004), namun tesis tersebut tidak membahas tentang bagaimana kedudukan perempuan dalam perspektif al-Qur'an. Tesis karya Dahli Hidayati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas feminisme dari perspektif hadith, sedangkan yang ditulis oleh Anik Mahmudah dari sisi Islam atau dibahas secara general dalam konsep Islam.

Di antara tesis yang membahas masalah feminisme dari perspektif al-Qur'an, seperti "Kepemipinan Wanita dalam al-Qur'an (Telaah pemikiran Wahab al-Zuhayli" oleh Ali Mas'ud (1999), memang membahas bagaimana kedudukan perempuan menurut perspektif al-Qur'an namun menurut penulis pembahasan yang diungkapkan oleh Ali Ma'ud tersebut, masih terlalu spesifik yaitu mengangkat persoalan kepemimpinan semata.

Sedangkan dari sisi metodologi penafsiran al-Qur'an maupun pembahasan atau komentar tentang al-Qur'an, kebanyakan yang diangkat dalam tesis maupun disertasi lebih banyak mengungkap pemikiran yang dihasilkan oleh intelektual Muslim (bukan dari kalangan *Muslimah*nya), seperti "Hamka : Wujuh fi Tafsir al-Qur'an al-Karim bi Indonesia" oleh M. Roem Rowi (1989), "Al-Qur'an dan Sains : Telaah Kritis atas Pendekatan Saintifik Maurice Bucaille terhadap al-Qur'an" oleh Moh Anshori (2004), "Studi Pemikiran al-Tabari tentang Tafsir bi al-Ra'y" oleh Taufiqurrahman (2000), "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutic Nasr Hamid Abu Zayd's Contribution to Critical-Qur'anic Scholarship" oleh Moch Nur Ichwan (1999), "Metodologi Penafsiran Muhammad Sahrur dalam Menghadapi Teks : Analisis Kritis terhadap Relevansi Aplikatif Teori Limits" oleh Zainul Mustafa (2005), dan "Telaah Kritis terhadap Pemikiran Arkoun dalam Penafsiran al-Qur'an : Sebuah Kajian Hermeneutik" oleh Ummu Iffah (2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih khusus dari penelitian tentang Amina Wadud memang dapat ditemukan, yaitu pada skripsi "Dekonstruksi Fikih Maskulin; Studi Kritis atas Kasus Amina Wadud sebagai Imam Shalat Jum'at di Gereja Italian Unity, Morgantown, West Virginia, Amerika Serikat", yang ditulis oleh Siti Aminah (2006). Menurut hemat penulis, penelitian yang dilakukan dalam skripsi tersebut menitikberatkan pada peristiwa yang terjadi pada tanggal 18 Maret 2005, ketika Amina Wadud menjadi imam sekaligus khatib pada shalat Jum'at yang diadakan di gereja tersebut. Objek penelitian yang dibahas pada skripsi tersebut berbeda dengan yang diteliti penulis, yaitu membahas tentang tafsir feminis, sedangkan penelitian di skripsi tersebut membahas tentang imam wanita dari perspektif *fiqh.*

Dengan demikian, dari kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih belum ada mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel yang membahas tentang corak tafsir feminis. Hal itu menunjukkan bahwa pembahasan tentang pemikiran intelektual *Muslimah*, masih sangat jarang, atau bahkan tidak ada, karena memang sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis tidak menemukan tesis yang menyoroti pemikiran dari kalangan minoritas ini.

Kemudian bila ditinjau dari sudut kajian tokohnya, maka penelitian yang dapat ditemukan adalah pada skripsi (2006) tentang perspektif hukum mengenai perbuatan yang dilakukan oleh Amina Wadud, namun belum pada sudut pemikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Model penelitian

Penelitian dalam tesis ini termasuk kategori penelitian literer atau studi pustaka dengan objek berupa naskah-naskah, baik buku maupun naskah-naskah lain yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Penelitian membutuhkan kecermatan secara khusus terutama tentang keunikan ide yang diangkat dalam penelitian. Ide besar yang ingin diungkap oleh penulis dalam penelitian ini adalah corak tafsir feminis, yang memang sangat jarang diangkat oleh peneliti khususnya di IAIN Sunan Ampel.

Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara numerik sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Dalam data kualitatif, yang banyak dilakukan adalah penggalian makna dari sebuah peristiwa.[9] Kelebihan penelitian kualitatif adalah pemaparan data yang bersifat fleksibel dengan menelusuri kebenaran-kebenaran fakta yang terjadi di lapangan, yang dalam hal ini adalah pengaplikasian dari tafsir feminis yang dilakukan oleh Amina Wadud.

Di samping itu, dari sisi metodologis, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang ataupun pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.[10]

---

[9]Dey Ian, *Qualitative Data Analysis* (London: Routledge, 1993), 10.
[10]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Sumber-sumber data yang dipakai oleh penulis dalam pembahasan tesis adalah sumber bersifat primer, yaitu buku-buku maupun tulisan-tulisan yang merupakan karya Amina Wadud seperti *Qur'an and Woman, Are Women and Men Equal Before Allah,* maupun artikel-artikelnya seperti "Women in Islam: Masculine and Feminine Dynamics in Islamic Liturgy, Faith, Pragmatics and Developmen", *Asian Women Resource Center for Culture and Religion, Hong Kong* (1991), "Muslim Women as Minority." *Journal of Muslim Minority Affairs London* (1989), A'ishah's legacy: Amina Wadud looks at the struggle for women's rights within Islam (2002). Adapun sumber primer tidak merupakan karya Amina Wadud meliputi *Tafsir Feminis; Kajian Perempuan dalam al-Qur'an dan Para Mufasir Kontemporer,* karya Ahmad Baidowi (2005) dan *Tafsir Feminis versus Tafsir Patriarki,* karya Abdul Mustaqim (2003).

Sedangkan sumber skunder terdiri dari semua bahan yang mendukung penelitian, berupa buku-buku komentator terhadap Amina Wadud, maupun buku-buku metodologi penafsiran al-Qur'an. Seperti *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, karya Nashruddin Baidan (2005), *Argumentasi Jender dalam Perspektif al-Qur'an*, karya Nasarudin Umar (1998), *Analisis Gender & Transformasi Sosial* karya Mansour Fakih (2001), "Dekonstruksi Fikih Maskulin; Studi Kritis atas Kasus Amina Wadud sebagai Imam Shalat Salat Jum'at di Gereja Italian Unity, Morgantown, West Virginia, Amerika Serikat", karya Siti Aminah (2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, semua artikel dalam jurnal, media maupun hasil dari seminar yang terkait dengan pembahasan dianggap sebagai sumber skunder dalam penelitian ini.

3. Analisis data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian adalah teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan berdasarkan teks.[11] Teknik analisis isi dipakai untuk menelaah pembahasan yang ada dalam karya Amina Wadud. Teknik analisis ini perlu dipakai karena dalam menggali karya seseorang diperlukan analisis isi dari karya tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang disusun oleh penulis terdiri dari lima bab dengan menggunakan urutan sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan tesis yang berisi tentang latar belakang masalah yang diungkapkan oleh penulis berisi alasan penulisan tesis dan rumusan masalah yang mengungkapkan fokus pembahasan yang menjadi titik tekan tesis. Pada bab ini juga dibahas tentang penjelasan judul serta tujuan dan kegunaan penelitian yang memuat hal-hal prinsipil penelitian dan manfaat tesis bagi kalangan mahasiswa maupun umum. Lalu dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan metode penelitian yang mengungkap model penelitian, sumber data dan teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis. Di

[11]Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis* (London, New Delhi: Sage Publication, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir bab dibahas tentang sistematika penulisan dengan harapan ada kesinambungan pembahasan antara rumusan masalah dengan isi tesis.

Bab II merupakan tinjauan umum tentang tafsir feminis, berisi tentang definisi feminisme, akar sejarah feminisme di dunia, aliran-aliran feminisme dan gerakan feminisme dalam Islam. Kemudian pada bab ini juga dijelaskan tentang kedudukan tafsir feminis sekaligus tentang faktor-faktor penyebab munculnya tafsir feminis, serta diungkap pula berbagai corak penafsiran feminis yang berkembang.

Bab III berisi tentang inti pemikiran Amina Wadud. Dalam bab ini berisi tentang potret biografi Amina Wadud, karya-karyanya dan ulasan tentang *Qur'an and Woman* sebagai *magnum opus*nya. Kemudian diulas pula sketsa pemikirannya tentang penafsiran al-Qur'an yang berisi pandangannya terhadap metode penafsiran yang berkembang beserta kritiknya terhadap metode penafsiran tersebut. Selain pemikiran tentang penafsiran, pemikiran Amina Wadud tentang kesetaraan jender juga dibahas sebagai penguat dalam bab ini.

Bab IV menelaah secara kritis atas pemikiran Amina Wadud, yaitu tentang pandangannya terhadap tafsir feminis yang berisi atas berbagai kritiknya terhadap penafsiran al-Qur'an yang telah ada. Hakikat tafsir feminis yang dikemas dalam istilah tafsir tawhid juga dibahas pada bab ini, sekaligus dijelaskan pula tentang pemakaian kerangka kerja hermeneutik, analisa teks al-Qur'an, serta aplikasi dari kerangka kerja dan analisis teks yang dilakukan Amina Wadud. Bab ini juga membahas beberapa kritik terhadap Amina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wadud pada penafsirannya. Di akhir bab ini dibahas pula kontribusi penafsiran Amina Wadud terhadap penafsiran al-Qur'an.

Bab V merupakan bab terakhir dalam tesis ini. Dalam bab tersebut dibahas tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian rekomendasi konseptual berupa saran akan mengakhiri pembahasan dalam bab ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id